

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, dan mengawasi, ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.¹

Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.² Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia, atau membantu manusia menjadi manusia”. Pendidikan telah mengalami proses yang panjang. Pendidikan, dalam pengertian secara umum, yakni proses transmisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya atau dari satu generasi ke generasi lainnya, telah berlangsung setua umur manusia itu sendiri.

Permasalahan tentang pesantren sering di sebut juga sebagai “pondok pesantren” yang berasal dari kata “santri”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, mempunyai dua pengertian yaitu (1) orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang saleh dan pengertian ini sering di gunakan oleh para ahli untuk membedakan golongan yang tidak taat beragama yang sering di sebut

¹Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.22.

²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet.6, hlm.108.

sebagai “abangan”(Greetz 1981, Koentjaraningrat 1984) dan ke (2) yaitu orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya, Keberadaan pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama (poerwadarminta 1985).

Oleh sebab itu, pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang aktifitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan pedoman perilaku sehari-hari. Eksistensi pesantren dapat di kategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas. Kemampuannya bertahan melewati rentang waktu yang sedemikian panjang menunjukkan bahwa pesantren memiliki kapabilitas yang cermelang.³ Menurut Zamakhsyari Dhofier (1982) harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk dapat di sebut pesantren, yaitu ada pondok, masjid, kiai, dan santri. Padahal yang ini mungkin diperlukan, karena adakalanya orang menyebut pesantren padahal disana hanya ada kiai, dan santri. Mungkin hanya di sebut dengan majlis ta’lim saja.⁴

³Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), cet.1, hlm. 2.

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet.1, hlm. 191.

Pesantren mempunyai peran sentral untuk mendidik para santri, anak-anak, bahkan keseluruhan penduduk yang ada di sekitarnya. Dengan menjadi wakil orang tua santri, wakil dari masyarakat, pesantren telah mengkarakantriknya, dengan kepribadian yang baik. Dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang mengajarkan ke hidupan yang baik selama 24 jam setiap harinya, disini pesantren berguna untuk para orang tua menitipkan anak-anaknya. Dengan keterlibatan pesantren pada pembangunan dan sumber daya manusia pada penduduk sekitarnya, berguna untuk masyarakat. Pesantren sudah jelas merupakan tempat digodoknya generasi muda karakter. Karakter-karakter itu dibangun berdasarkan landasan etis yang dijunjung tinggi di pesantren. Landasan etis dan teologis pada akhirnya di tujukan untuk pengembangan pribadi-pribadi yang maju, membangun dan berkarakter.⁵Di dalam pesantren merupakan suatu tempat yang di huni oleh para santri. Pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri pesanten sebagai lingkungan pendidikan integral.⁶

Sebagai lembaga islam tertua di indonesia pesantren di tuntut untuk senantiasa tampil maksimal dan itu telah di buktikan, sehingga tidak menutup kemungkinan pesantren sebagai sosok lembaga pendidikan yang ideal dalam sistem pendidikan.

⁵Muhammad Mustari, *Ekonomi Pesantren Manajemen Pesantren Dalam Membangun Masyarakat*, (Bekasi: Lintang Publisng, 2002), cet, 1, hlm. 137.

⁶Choirul Arif, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta:PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), cet. 1, hlm. 221.

B. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penelitian, penegasan istilah sebuah judul merupakan salah satu syarat untuk memberikan arah untuk tidak terjadinya adanya kesalahpahaman, untuk itu penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini.

a. Studi Analisis

Studi adalah penelitian ilmiah telaah.⁷ Sedangkan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).⁸ Jadi studi analisis adalah penelitian ilmiah terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

b. Pengembangan

Pengembangan diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Sedangkan lingkup dari perkembangan itu mencakup segala perubahan progresif dalam organisasi, dan organisme ini dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya.⁹

c. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2007), hlm.1093.

⁸*Ibid.*, hlm.43.

⁹Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet 4, hlm. 38.

kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

d. Pesantren

Pesantren adalah lembaga yang dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional.¹⁰ Oleh karena itu, lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penegasan dan pembatasan istilah di atas, maka yang di maksud dengan “Studi Analisis Pengembangan Pendidikan Pesantren” adalah sebuah penelitian ilmiah terhadap suatu peristiwa, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sebagai proses mengembangkan sebuah sistem yang terencana, untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan pesantren merupakan tempat digodoknya generasi muda karakter.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis akan membahas rumusan masalah dalam skripsi ini, yakni:

1. Bagaimana pendidikan pesantren menurut buku “Mengagas Pendidikan Islam” karya Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.?
2. Apa pembelajaran pendidikan pesantren menurut Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.?

¹⁰Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

3. Bagaimana pengembangan pendidikan pesantren menurut Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.?

D. Tujuan Penulisan

Dengan melihat permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan pesantren menurut buku “Mengagas Pendidikan Islam” karya Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag
2. Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan pesantren menurut Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.
3. Untuk mengetahui pengembangan pendidikan pesantren menurut Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag..

E. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penulisan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui pengembangan pendidikan pesantren dalam buku “Menggagas Pendidikan Islam” karya Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Bagi peneliti skripsi ini akan menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman tentang pengembangan pendidikan pesantren.

- b. Memberikan masukan kepada pembaca untuk senantiasa agar lebih tahu mendalam tentang pendidikan pesantren.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini bahwa sudah ada konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya terdapat dalam skripsi yang membahas masalah pesantren, diantaranya:

1. Buku berjudul “Peran Kiai Pesantren”, karya Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis.
2. Buku berjudul “Sejarah Pendidikan Islam”, karya Dr. H. Iskandar Engku, M.A. Pesantren merupakan “Bapak” dari pendidikan islam di indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa di lihat dari perjalanan sejarah, dimana pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.
3. Skripsi dengan judul “pendidikan pesantren menurut Ridlwan Nasir (mencari tipologi pendidikan ideal: pondok pesantren di tengah arus perubahan)” karangan mahmudah (skripsi, Unisnu Jepara. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014. Dalam penelitian tersebut diuraikan bagaimana format Ridlwan Nasir tentang pendidikan pesantren dan aktualisasi pendidikan pesantren.

4. Skripsi dengan judul “Konsep Modernisasi Pondok Pesantren Menurut KH. Abdurrahman Wahid (Studi Analisis Buku Menggerakkan Tradisi Esai- esai Pesantren).” Karangan Lukman Khaqim (Skripsi, Unisnu Jepara. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015. Dalam penelitian tersebut diuraikan bagaimana modernisasi pondok pesantren menurut KH. Abdurrahman Wahid.
5. Skripsi dengan judul “Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Menganti Kedung Jepara” Karangan Nanik Ernawati (Skripsi, Unisnu Jepara. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014). Dalam penelitian tersebut diuraikan bagaimana peran pondok pesantren Darul Ulum dalam meningkatkan pendidikan keagamaan masyarakat Menganti Kedung Jepara adalah melalui program kegiatan pondok pesantren yang bersifat nonformal dan formal.
6. Jurnal dengan judul “Transformative Learning Dalam Membangun Pesantren Berbasis Multikultural” karya Syamsul Ma’arif. Dalam penelitian tersebut diuraikan Perbaikan pesantren perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa transformative learning dalam upaya menumbuhkembangkan pesantren berbasis multikultural perlu langkah-langkah penyempurnaan atau perbaikan dari aspek kurikulum, tujuan dan metode pesantren. Semua itu dalam rangka untuk mengantisipasi

kebutuhan dan tantangan masa depan dengan diselaraskan terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat global.

Untuk itu penulis setelah merekam berbagai bentuk kajian yang telah dilakukan sebelumnya, dari beberapa skripsi diatas tentang pesantren merupakan meningkatkan pendidikan keagamaan masyarakat yaitu melalui program kegiatan pondok pesantren baik bersifat formal maupun non formal, pesantren mempunyai peran untuk mendidik para santri, anak-anak, bahkan penduduk yang ada di sekitarnya. Setelah itu penulis bahwa proses pengembangan pendidikan pesantren yang sudah terencana untuk mewujudkan agar suasana belajar lebih efisien di pondok pesantren maka generasi muda akan mengembangkan sistem pembelajaran yang efisien.

G. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.

Untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk dijadikan landasan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun metode tersebut antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *library research* yaitu langkah-langkah melalui riset-riset perpustakaan untuk mengkaji sumber-sumber tertulis yang telah dipublikasikan ataupun belum.¹¹

a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber utama yang dijadikan referensi atau sumber-sumber yang dapat memberikan data langsung.¹² Yang tertuang dalam buku “Mengagas Pendidikan Islam” karangan Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.

b. Sumber Sekunder

Merupakan sumber penunjang dalam pembahasan skripsi yakni literature lain, yang berkaitan dengan pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang pengembangan pendidikan pesantren.

2. Metode Analisi Data

Agar tulisan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah tentunya tidak lepas dari metode praktis dan terarah hingga mencapai tujuan yang seoptimal mungkin. Dalam pengolahan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode:

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 10.

¹²Wiranto Surachmad, *Pengantar Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 34.

a. Metode Deduktif

Yaitu penulis berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian di gunakan untuk menilai kejadian khusus.

b. Metode Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau dari peristiwa yang khusus atau kongkrit itu di tarik pada peristiwa yang umum.¹³

c. Metode Deskriptif

Yaitu suatu metode dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.

d. Metode Interpretatif

Yaitu pendekatan yang berupaya menganalisis secara sistematis mengenai gejala sosial yang muncul dari penelitian yang dilakukan secara langsung.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang manatiap-tiapakan di bagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut: tujuan yang seoptimal mungkin. Dalam pengolahan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode:

¹³Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi umc, 2002), hlm. 42.

¹⁴W. Lawrence Newman, *social reseach Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (New York: Pearson Education, 2003), hlm. 76.

1. BagianMuka

Bagian ini memuat pendahuluan terdiri dari, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, pengesahan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang: tinjauan teoritis tentang format studi analisis pengembangan pendidikan pesantren meliputi:

- A. Pengertian pendidikan, unsur-unsur pendidikan, tujuan pendidikan, fungsi pendidikan.
- B. Pengertian pendidikan pesantren, tujuan dan metode pendidikan pesantren, pengembangan pendidikan pesantren.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang: kajian objek penelitian, yang meliputi:

- A. Biografi singkat Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.
- B. Karya-karya Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.
- C. Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang pengembangan pendidikan pesantren.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Inti dari penelitian ini yaitu memuat tentang studi analisis yaitu pengembangan pendidikan pesantren Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. yaitu:

- A. Analisis terhadap pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.
- B. Analisis pengembangan budaya organisasi dan kepemimpinan pendidikan pesantren.

BAB V : PENUTUP

Yang meliputi: kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.